

Peran Kelompok Tani Macakal Dalam Pemberdayaan Dan Transformasi Pertanian

Yulia Gustiani¹, Sri Damayanti²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, yuliagustiani22@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, sridamayanti.rsd82@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana peran strategis Kelompok Tani Macakal dalam pemberdayaan petani dan transformasi pertanian di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Macakal berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas teknis dan ekonomi petani melalui pelatihan pertanian organik, pengelolaan pascapanen, dan kolaborasi lintas wilayah. Selain itu, kelompok ini juga melakukan inovasi pertanian seperti penggunaan greenhouse, smartfarming, pengembangan aplikasi distribusi hasil panen, serta keberhasilan ekspor komoditas hortikultura. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengubah citra profesi petani, terutama di kalangan generasi muda. Kesimpulannya, Kelompok Tani Macakal memainkan peran strategis dalam pemberdayaan petani dan transformasi pertanian di tingkat lokal melalui penguatan kapasitas, inovasi teknologi, dan pendekatan kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: *Kelompok Tani, Pemberdayaan, Transformasi Pertanian*

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang memiliki kontribusi signifikan terhadap produksi hortikultura. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat (2023), sektor pertanian masih menyumbang sekitar 30% terhadap struktur perekonomian di kecamatan Lembang. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, yaitu Desa Cibodas dikenal sebagai salah satu kawasan agraris dengan potensi pertanian yang tinggi.

Namun demikian, dinamika transformasi pertanian di Desa Cibodas tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal ditemukan permasalahan seperti menurunnya minat generasi muda terhadap pertanian, keterbatasan akses pasar, dan ketergantungan pada metode pertanian konvensional. Selain itu, pengaruh sektor pariwisata turut menggeser fungsi lahan pertanian menjadi kawasan wisata, yang secara tidak langsung mengancam eksistensi sektor pertanian jangka panjang. Hal tersebut diperkuat dengan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa persentase pemuda usia 16 – 25 tahun yang bekerja di sektor pertanian turun dari 20,79 persen pada 2017 menjadi 18 persen pada 2022. Saat ini, 71% petani Indonesia berusia 45 tahun ke atas, sementara yang di bawah umur 45 tahun hanya 29%.

Di tengah perubahan sosial ekonomi yang dipicu oleh berkembangnya sektor pariwisata pascapandemi, kelompok tani menjadi aktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian sekaligus beradaptasi terhadap tantangan baru. Salah satu kelompok tani yang aktif dalam proses ini adalah Kelompok Tani Macakal. Kelompok ini memiliki fungsi strategis dalam membina petani, memperkuat kapasitas produksi, dan mendorong inovasi pertanian berkelanjutan di tengah perubahan pola hidup masyarakat.

Permasalahan ini penting untuk dikaji karena menyangkut keberlanjutan ekonomi lokal dan ketahanan pangan desa. Studi terdahulu menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam konteks perubahan sosial sangat krusial, terutama sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan

unit produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani (Mantali, M. A., Dkk., 2021). Melalui pendekatan pemberdayaan, kelompok tani dapat menjadi penggerak transformasi pertanian menuju sistem yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah: 1) bagaimana peran Kelompok Tani Macakal dalam proses pemberdayaan petani? 2) bagaimana peran Kelompok Tani Macakal dalam transformasi pertanian di Desa Cibodas?. Kajian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran strategis kelompok tani dalam membina, mengembangkan, dan mentransformasikan sektor pertanian sebagai respons terhadap perubahan sosial ekonomi desa.

Secara teoritis, kajian ini penting untuk memperkaya literatur sosiologi pedesaan dan pembangunan berbasis komunitas. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan lokal maupun organisasi petani untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan peran kolektif dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam sektor pertanian telah menjadi perhatian dalam banyak kajian pembangunan pedesaan, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan struktur ekonomi desa. Kelompok tani sebagai organisasi berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas petani, memperkuat ketahanan pangan lokal, dan mendorong transformasi pertanian menuju arah yang lebih berkelanjutan dan adaptif. Kajian ini mengeksplorasi penelitian-penelitian relevan serta konsep-konsep utama dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani.

Studi oleh Salsabila, AD, Dkk. (2025), menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting sebagai sarana pemberdayaan bagi petani, dengan menciptakan sinergi dan solidaritas di antara anggota. Melalui kelompok tani, para petani dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan.

Studi oleh Dwi, S. (2024), mengungkapkan bahwa transformasi dan pengembangan pertanian ke dalam langkah operasional tidak terlepas dari peran aktif kelompok tani yang berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah. Dari penelitian sebelumnya terlihat bahwa kelompok tani itu memiliki peran strategis dalam pemberdayaan dan transformasi pertanian dengan menjadi wadah kolektif yang mendorong sinergi, solidaritas, dan pertukaran pengetahuan antarpetani. Kelompok tani tidak hanya meningkatkan keterampilan individu petani, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam menerjemahkan hak-hak petani ke dalam kebijakan dan program yang aplikatif. Peran aktif kelompok tani dalam aspek sosial dan operasional menjadikannya aktor kunci dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Dalam memahami peran Kelompok Tani Macakal, penting untuk mengkaji konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, menurut Ratnawati, Dkk. (2017) pemberdayaan kelompok tani merujuk pada upaya penguatan terhadap sekelompok petani yang tergabung secara informal dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu, yang biasanya dipimpin oleh seorang tokoh tani atau kontak tani.

Selain pemberdayaan, konsep transformasi pertanian juga relevan dalam konteks perubahan sosial ekonomi desa. Menurut Fikriman, F. (2017), transformasi pertanian yaitu suatu proses perubahan pada berbagai aspek di bidang pertanian. Perubahan yang dimaksud bukan hanya pada teknologi namun lebih jauh lagi pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian. Proses ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penggunaan pupuk organik atau irigasi tetes, tetapi juga mencakup perubahan kelembagaan, pola relasi sosial, serta sistem nilai petani itu sendiri. Transformasi ini membutuhkan agen perubahan di tingkat lokal, salah satunya adalah kelompok tani.

Dalam memahami dinamika Kelompok Tani Macakal, teori strukturasi Anthony Giddens memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menganalisis hubungan antara tindakan individu dan struktur sosial. Menurut Anthony Giddens yang dimaksud dengan “struktur” adalah institusi sedangkan “agen” adalah individu (Achmad, Z. A. 2020).

Dengan demikian, kerangka teoritis yang digunakan dalam kajian ini memadukan konsep pemberdayaan masyarakat dan transformasi pertanian untuk menganalisis secara mendalam peran Kelompok Tani Macakal dalam pemberdayaan masyarakat dan transformasi pertanian.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, proses, serta dinamika sosial yang terlibat dalam praktik pemberdayaan dan transformasi pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Tani Macakal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena Kelompok Tani Macakal dikenal aktif dalam mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan dan memiliki peran signifikan dalam mendorong kemandirian petani lokal. Waktu pelaksanaan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari April hingga Mei 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua Kelompok Tani Macakal yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian dan pemberdayaan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait peran kelompok dalam peningkatan kapasitas petani, pengelolaan sumber daya, serta inovasi dalam praktik pertanian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku akademik, laporan penelitian, dokumen organisasi kelompok tani, serta berita atau arsip kebijakan terkait pertanian dan kelembagaan lokal. Studi literatur dilakukan untuk menelusuri dan memahami konsep-konsep seperti pemberdayaan, transformasi pertanian, serta fungsi kelembagaan kelompok tani dalam konteks pembangunan pedesaan.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan dan bentuk transformasi pertanian. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan peran nyata Kelompok Tani Macakal dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi petani melalui pemberdayaan dan transformasi pertanian.

Hasil Kegiatan

Profil Kelompok Tani Macakal

Kelompok Tani Macakal adalah sebuah kelompok tani (poktan) yang mewadahi para petani di wilayah Lembang. Macakal dalam bahasa sunda berarti ‘mandiri’. Kelompok tani Macakal didirikan oleh bapak Triana dan beberapa pemuda lainnya pada tanggal 5 february 2010

di Kp. Kaum, Desa Cibodas, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat. Awal mulanya di ketuai oleh bapak Triana lalu pada tahun 2017 di ketuai oleh bapak Dodi Dermawan. hingga saat ini kelompok tani macakal beranggotakan 20 orang dengan dominasi 80% petani milenial (usia 17-39).

Kelompok tani ini berorientasi kepada budidaya hingga pasca panen dan sampai saat ini kelompok tani Macakal memiliki lebih dari 140 mitra petani yang bergabung di lima kabupaten (Bandung Barat, Subang, Garut, Cianjur, dan Sumedang). Kelompok tani ini didominasi oleh anak-anak muda yang memiliki semangat untuk menjadi petani sukses dan mendorong regenerasi pemuda pemudi untuk menjadi petani. Macakal memberikan pelatihan perihal budidaya dan juga pola tanam kepada mitra petani guna meningkatkan nilai jual dan hasil produksi yang berkelanjutan.

Program kelompok tani macakal terdiri atas lima program kerja. Kelompok tani macakal tidak melakukan penyuluhan yang signifikan tetapi lebih kepada menjalin silaturahmi dan berbagi informasi tentang pertanian dengan sebagian petani di daerah desa cibodas, dikarenakan sebagian besar masyarakatnya sudah paham tentang pertanian. Program kerja yang telah dilakukan diantaranya:

1. Edukasi pemeliharaan tanaman.
2. Edukasi pasca panen.
3. Kerjasama antar kelompok tani di berbagai wilayah dan pemerintah.
4. Program budidaya sayuran baby buncis kenya, tomat beef, dan sebagainya.
5. Pembangunan *greenhouse* dan *smartfarming*.

Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Macakal

Kelompok Tani Macakal berperan penting dalam proses pemberdayaan petani lokal di Desa Cibodas. Kelompok Tani Macakal rutin mengadakan pelatihan tentang teknik pertanian organik, penggunaan pupuk hayati, pengelolaan hama terpadu, serta manajemen hasil panen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani, terutama generasi muda yang tertarik kembali bertani setelah pandemi. Tak hanya itu, kelompok tani macakal juga berpartisipasi dengan pemerintah dalam kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Macakal di Desa Cibodas tidak terlepas dari partisipasi aktif mereka dalam program *Onsite Training Model (OTM)* yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sejak tahun 2015.

Gambar 1. Kegiatan program *Onsite Training Model (OTM)*



Sumber: bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id (2015)

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis petani, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok melalui pembentukan asosiasi petani seperti Bandung Vegetables Station (BAVAS) dan keterlibatan dalam Lembang Agribusiness Incubation Center (LAIC)

sebagai upaya pengembangan agribisnis berkelanjutan. Melalui pengalaman ini, Kelompok Tani Macakal mampu mengoptimalkan lahan usaha tani mereka dengan pendekatan yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat sekitar .

Selain itu, kolaborasi dengan Dompot Dhuafa Jawa Barat melalui program Desa Tani memperkuat aspek sosial dan ekonomi pemberdayaan. Desa Tani merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Jabar. Desa Tani hadir untuk mengatasi masalah kesejahteraan para petani yang berada di Desa Cibodas. Dalam pelaksanaan pemberdayaan petani tersebut, Dompot Dhuafa Jabar bermitra dengan Kelompok Tani Macakal. Kelompok Tani Macakal pula lah yang membantu proses ekspor ke Singapura. Melalui program ini, Dompot Dhuafa Jabar memberdayakan 12 kepala keluarga sebagai petani binaan. Selama dua tahun, mereka mendapatkan pendampingan intensif dalam pengelolaan lahan, peningkatan produktivitas, dan akses pasar. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat kemandirian di kalangan anggota kelompok (dompetdhuafa.org. 2019).

Sebagai kelanjutan dari berbagai inisiatif pemberdayaan, Kelompok Tani Macakal turut berpartisipasi dalam “Webinar Inspirasi Bisnis Intani Seri ke-106 Peluang Untung Budidaya Horenso” yang diselenggarakan oleh Insan Tani dan Nelayan Indonesia (INTANI) pada 1 Februari 2023.

Gambar 2
Webinar Inspirasi Bisnis Intani Seri ke-106 Peluang Untung Budidaya Horenso



Sumber: newscorn.id (2023)

Dalam webinar yang ditayangkan melalui TANITV tersebut, Dodi, Wakil Ketua Kelompok Tani Macakal, memaparkan keberhasilan kelompok dalam membudidayakan bayam Jepang (*horenso*) dan membangun kemitraan dengan 210 petani di lima kabupaten di Jawa Barat. Bayam Jepang dipilih sebagai komoditas unggulan karena memiliki segmen pasar khusus dan nilai ekonomi yang tinggi, dengan harga jual berkisar antara Rp15.000 hingga Rp28.000 per kilogram, serta margin keuntungan mencapai Rp9.000 hingga Rp22.000 per kilogram. Dengan pola tanam bergilir di lahan seluas satu hektar yang dibagi menjadi 20 plot, kelompok ini mampu melakukan panen harian sebanyak 5.000 pohon atau setara dengan 5 kuintal, yang langsung diserap oleh pasar lokal, modern, restoran, dan kafe. Selain itu, Kelompok Tani Macakal juga menjajaki pemasaran online melalui berbagai marketplace, menunjukkan adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi dan pasar digital.

Inovasi Transformasi Petanian di Kelompok Tani Macakal

Petani di Kelompok Tani Macakal Desa Cibodas menunjukkan kapasitas adaptif yang tinggi terhadap perubahan zaman dengan menciptakan berbagai bentuk inovasi. Inovasi ini

muncul sebagai respons terhadap tantangan struktural seperti keterbatasan lahan, ketergantungan pada tengkulak, serta kesenjangan akses terhadap pasar modern. Inovasi yang dimaksud tidak selalu berupa teknologi tinggi, tetapi juga berupa cara-cara baru dalam membangun relasi sosial, memperluas jaringan ekonomi, dan mengelola usaha tani secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk inovasi yang paling menonjol yang dilakukan oleh petani di Kelompok Tani Macakal adalah penerapan teknik pertanian *greenhouse*. Teknik ini mulai diadopsi oleh sejumlah petani sebagai respon terhadap ketidakpastian cuaca dan kebutuhan akan kontrol kualitas hasil panen. *Greenhouse* memungkinkan petani untuk mengatur suhu, kelembaban, dan pencahayaan secara optimal sehingga tanaman dapat tumbuh dalam kondisi yang stabil sepanjang tahun. Dalam wawancara dengan bapak Dodi Dermawan (33 tahun), ia menjelaskan bahwa di Desa Cibodas sudah mulai banyak yang menggunakan *greenhouse* (GH) yang terbuat dari rangka bambu dan plastik UV.

"Kita itu pakai GH yang dibuat dari bambu sama plastik UV, Kalau tanam di lahan terbuka itu kadang cuaca dan hama bikin tanaman rusak. Tapi sejak pakai GH, tanaman lebih aman dari hama dan hasilnya lebih bagus." (Dodi, 25 April 2025).

Bapak Dodi (33 tahun) menambahkan bahwa ia dapat memanen lebih sering dan hasil panennya juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena kualitasnya lebih baik.

"Cukup menguntungkan karna hasil tanamnya bagus terus pengelolaannya juga tidak terlalu sulit terus ada beberapa titik produksi jadi ya tiap bulan pasti ada yang dipanen" (Dodi, 25 April 2025).

Bahkan kelompok tani macakal telah mencapai kesuksesan signifikan dalam ekspor komoditas pertanian, khususnya kenya buncis. Dengan luas lahan sekitar 22 hektare, kelompok ini mampu memproduksi 2–3 ton kenya buncis per minggu. Komoditas ini diekspor ke negara-negara seperti Singapura dan Brunei Darussalam, menghasilkan omzet hingga Rp200–300 juta per bulan.

"Alhamdulillah kami juga sudah bisa ekspor buncis kenya ke singapura dan brunei, omzetnya sampai 200-300 jutaan perminggunya walaupun kami ekspor menggunakan mitra" (Dodi, 25 April 2025).

Selain penggunaan *greenhouse*, teknik *smartfarming* juga mulai diterapkan oleh petani muda di Desa Cibodas sebagai bentuk modernisasi pertanian walaupun masih terbatas.

"Kita juga ada yang pake smartfarming tapi cuma 1 orang soalnya ya modalnya kan besar ya" (Dodi, 25 April 2025).

Smartfarming atau pertanian cerdas menggabungkan teknologi digital dengan praktik pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Salah satu bentuk penerapan yang cukup populer adalah sistem penyiraman otomatis yang dapat dikendalikan melalui *smartphone*.

"Yang kita terapin itu baru nyiram yang bisa Cuma lewat hp" (Dodi, 25 April 2025).

Disisi lain, Petani muda di Kelompok Tani Macakal telah mengembangkan aplikasi digital bernama Macakal Online Store untuk mempermudah distribusi hasil panen. Aplikasi ini dirancang untuk menghubungkan petani langsung dengan pembeli, termasuk offtaker dan konsumen akhir, sehingga memperpendek rantai distribusi dan meningkatkan efisiensi pemasaran. Melalui aplikasi Macakal Online Store, petani dapat mengunggah data hasil panen, menjadwalkan pengiriman, dan memantau permintaan pasar secara real-time. Namun, implementasi aplikasi ini menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan utama adalah pemeliharaan sistem yang cukup rumit, yang memerlukan keahlian teknis dan pemahaman digital yang belum dimiliki oleh anggota kelompok tani. Bapak Dodi (33 tahun) menyampaikan bahwa aplikasi tersebut sedang dinonaktifkan dan masih dalam tahap evaluasi.

"Buat distribusi kita juga ada aplikasi namanya macakal online store itu buat jual beli sayuran"

online, petani nanti kaya posting hasil panennya terus kalo ada yang beli nanti tinggal atur pengiriman, itu juga mempermudah kita buat liat permintaan pasar secara langsung, tapi aplikasinya lagi dinonaktifin soalnya ada yang perlu dievaluasi gitulah masih ribet soal prototipenya itu” (Dodi, 25 April 2025).

Salah satu perubahan yang signifikan adalah transformasi identitas sosial petani, khususnya generasi muda. Jika sebelumnya profesi petani dianggap sebagai pekerjaan kurang bergengsi, namun kini cukup banyak anak muda yang bergabung di kelompok Tani Macakal bahkan hingga 80% dari anggotanya itu petani muda. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Dodi (33 tahun) bahwa petani muda sangat berperan aktif dalam ekonomi pertanian mulai dari penanaman, pengurusan market dan distribusi hasil pertanian bahkan ada pula yang hanya sebatas menjadi investor

“Anggotanya sih ikut andil dan aktif semua, ada yang di bagian bertaninya, ada yang di market aja ngurusin hasil panen kaya packing begitu, ada juga dibagian distribusinya, terus ada juga yang jadi investor karnakan anak muda ada yang gak suka kotor-kotoran jadi ya jadi penyuntik dana untuk modal pertanian” (Dodi, 25 April 2025).

Transformasi pertanian yang dijalankan oleh Kelompok Tani Macakal menunjukkan bahwa kelompok ini tidak hanya adaptif terhadap tantangan zaman, tetapi juga menjadi pionir dalam menerapkan pendekatan pertanian modern yang berorientasi pada efisiensi, keberlanjutan, dan kemandirian petani lokal.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Macakal memainkan peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan petani, khususnya dalam membangun kapasitas teknis, sosial, dan ekonomi petani muda di Desa Cibodas. Proses pemberdayaan ini tidak semata-mata bersifat individual, melainkan kolektif, melalui mekanisme pelatihan teknis pertanian organik, pemanfaatan pupuk hayati, manajemen pasca panen, serta kerja sama lintas wilayah dan institusi.

Pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Macakal juga tercermin dari partisipasi mereka dalam program *Onsite Training Model* (OTM) oleh BBPP Lembang, kemitraan dengan Dompot Dhuafa Jawa Barat melalui program Desa Tani serta program webinar dengan Insan Tani dan Nelayan Indonesia (INTANI). Program-program ini mendorong peningkatan keterampilan, perluasan jaringan usaha tani, serta akses pasar yang lebih terbuka. Jika merujuk pada konsep pemberdayaan menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014, aktivitas kelompok ini secara nyata telah memenuhi unsur pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemandirian masyarakat desa. Pemberdayaan dalam konteks ini tampak sebagai sebuah proses sosial yang sistemik dan partisipatif.

Lebih lanjut, peran kelompok ini juga penting dalam konteks transformasi pertanian, terutama di tengah tekanan modernisasi dan alih fungsi lahan akibat perkembangan pariwisata di Lembang. Transformasi yang dimaksud tidak terbatas pada aspek teknis seperti penggunaan *greenhouse* dan *smartfarming*, tetapi juga menyentuh aspek kelembagaan dan sosial ekonomi. Penerapan sistem tanam *greenhouse*, inovasi distribusi digital melalui Macakal Online Store, serta keberhasilan ekspor komoditas seperti baby buncis kenya menunjukkan bahwa kelompok ini mampu melakukan adaptasi struktural yang memperkuat ketahanan ekonomi petani lokal. Selain itu, perubahan yang signifikan adalah transformasi identitas sosial petani, khususnya generasi muda. Hal ini sejalan dengan gagasan Fikriman (2017) bahwa transformasi pertanian bukan hanya soal teknologi, melainkan perubahan pada sistem nilai, relasi sosial, dan kelembagaan lokal. Kelompok Tani Macakal dalam hal ini bertindak sebagai agen perubahan (*change agent*) yang menjembatani antara petani tradisional dengan model pertanian modern

berbasis pasar dan teknologi.

Dari perspektif sosiologi pemberdayaan, keberhasilan Kelompok Tani Macakal dapat dianalisis menggunakan pendekatan teori strukturasi Anthony Giddens, di mana struktur (kelembagaan kelompok tani, regulasi desa, kemitraan eksternal) dan agen (petani muda, pemimpin kelompok) saling berinteraksi dalam menghasilkan praktik sosial baru yang transformatif. Para anggota kelompok tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga produsen inovasi sosial dan ekonomi yang memperkuat posisi tawar petani dalam struktur ekonomi desa. Peran serta generasi muda dalam kelompok ini menjadi indikator bahwa upaya pemberdayaan tidak hanya bersifat *top-down* dari institusi luar, tetapi juga tumbuh dari bawah (*bottom-up*) sebagai respons terhadap krisis regenerasi petani dan marginalisasi sektor pertanian.

Kesimpulan

Kelompok Tani Macakal di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, memainkan peran strategis dalam memberdayakan petani lokal serta mendorong transformasi sektor pertanian ke arah yang lebih modern, adaptif, dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, kelompok ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan ekonomi petani melalui pelatihan, kemitraan lintas institusi, serta inovasi dalam pengelolaan hasil tani.

Dalam hal transformasi pertanian, Kelompok Tani Macakal telah menerapkan berbagai inovasi seperti sistem *greenhouse*, *smartfarming*, aplikasi digital untuk distribusi hasil panen, dan ekspor produk hortikultura ke luar negeri. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kelembagaan, termasuk terbentuknya identitas baru petani muda sebagai pelaku ekonomi modern.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada ketua Kelompok Tani Macakal Desa Cibodas Bapak Dodi Dermawan yang telah memberikan akses informasi, waktu, serta pengalaman berharga dalam praktik pemberdayaan dan transformasi pertanian.

Tidak lupa, ucapan terimakasih dan apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing Ibu Sri Damayanti, M.Si yang telah memberikan masukan serta dukungan selama proses penulisan. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani di masa mendatang.

Referensi

- Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45-62.
- Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. (2019, Mei 2). *Pelatihan Onsite Training Model untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani*.
<https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/publikasi-detail/359>
- Bps.go.id (2023, 4 Desember) Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I Diakses Dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Bps.go.id (2024, 16 Agustus) Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Tanaman Pangan Kabupaten Bandung. Diakses Dari <https://bandungkab.bps.go.id/id/publication/2024/08/16/796bb6f31f8336cd6d9d08ed/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-ii-usaha-pertanian-perorangan--utp--tanaman-pangan-kabupaten-bandung.html>
-

- Dompêt Dhuafa. (2019, Desember 5). *Kolaborasi Dompêt Dhuafa Jabar dan Kelompok Tani Macakal*. <https://www.dompêtduafa.org/kolaborasi-dompêt-duafa-jabar-dan-kelompok-tani-macakal/>
- Dwi, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Bujung Tenuk Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fikrman, F. (2017). *Tranformasi pertanian dan pembangunan pedesaan*. JAS (Jurnal Agri Sains), 1(2).
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). *Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)*. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 5(2), 81-90.
- Newscom.id. (2023, Februari 7). *Kelompok Tani Macakal sukses budidaya bayam Jepang dan bangun kemitraan di 5 kabupaten*. <https://newscom.id/2023/02/07/kelompok-tani-macakal-sukses-budidaya-bayam-jepang-dan-bangun-kemitraan-di-5-kabupaten/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- Ratnawati, R., Mappamiring, M., & Mone, A. (2017). *Pemberdayaan kelompok tani di Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone*. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), Artikel 342.
- Salsabila, A. D., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). *Pengolahan Hasil Pertanian Jagung untuk Meningkatkan Perekonomian Desa*. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 192-200.